

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PT ANEKA TAMBANG Tbk**

**Albertus Karjono
Alfredo**

Institut Bisnis Nusantara
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 24 Jakarta 13340
(021) 8564932

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kinerja perusahaan yang diukur berdasarkan laporan keuangan terhadap harga saham PT. Aneka Tambang, Tbk. Data laporan keuangan yang digunakan adalah tahun 2005 sampai dengan tahun 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda.

Kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio keuangan perusahaan yakni DER, NPM, TATO, CR dan EPS menunjukkan trend yang tidak stabil, cenderung naik atau turun. Hal tersebut merupakan pertanda kurang baik bagi perusahaan. Untuk rata-rata harga saham mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp 1.105 dan dimana kenaikan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar Rp 7.593,75. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan terhadap lima variabel pada uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf kesalahan yang telah ditentukan sebesar 0,05. Sedangkan untuk hasil perhitungan pada uji t dapat diketahui bahwa probabilitas DER sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, probabilitas NPM sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05, probabilitas TATO sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, probabilitas CR sebesar 0,180 lebih besar dari 0,05, dan probabilitas EPS sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah DER, NPM, TATO dan EPS. Berdasarkan perhitungan dan analisis kinerja perusahaan PT. Aneka Tambang, Tbk tahun 2005-2014, memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat mereferensikan kepada investor dan pemegang saham untuk mempergunakan kinerja keuangan dengan rasio-rasio tersebut sebagai salah satu referensi untuk memprediksi harga saham.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan diharapkan dapat terus berkembang dan memperoleh keuntungan. Sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukuan bisnis maupun pengembangannya adalah modal itu sendiri. Oleh karena itu perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai perusahaan. Sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan yaitu laba ditahan sedangkan dana dari luar perusahaan berasal dari para kreditur dan investasi asing. Apabila dana yang berasal dari pinjaman kreditur serta investasi asing masih kurang, sehingga banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai sarana penambah modal.

Salah satu indikasi bekerjanya pasar modal secara optimal adalah ketersediaan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang bersifat simetris dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut berguna bagi investor sebagai dasar mengadakan penilaian terhadap perusahaan. Oleh karena itu peranan pasar modal menjadi semakin

penting mengingat fungsi pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin menanamkan modalnya.

Investor yang sudah mengenal pasar modal, banyak yang tertarik untuk memiliki saham dari sebuah perusahaan sebagai bukti kepemilikannya akan perusahaan tersebut. Namun sebelum investor memutuskan akan menginvestasi dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten suatu perusahaan. Penilaian emiten suatu perusahaan didapat dari informasi yang tersedia di pasar modal sehingga investor dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang penilaian emiten suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dinilai oleh investor dalam investasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangan agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, dan prospek perusahaan tersebut ke depan. Dengan kata lain, sebuah laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor saat melakukan investasi.

Beberapa penelitian yang menjadi referensi peneliti adalah sebagai berikut: Sandra Ayu Trinariyanti dalam penelitiannya Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan *Exchange Rate* terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS dan PER secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Vandy Anugrah Yudhatama dalam penelitiannya Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan BUMN Publik di BEI periode 2007-2014, hasil penelitian menunjukkan secara parsial hanya TAT yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Philipus Rambe dalam penelitiannya pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham LQ-45, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER, PER, EPS dan SIZE secara bersama-sama terdapat pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya PER dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa studi empiris tersebut di atas peneliti melakukan penelitian ini dengan melihat peranan kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi harga saham, dan merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT ANTAM, Tbk tahun 2005-2014 dilihat dari harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama pada kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity (DER)*, *Net Profit Margin(NPM)*, *Total asset turnover (TATO)*, *Current ratio(CR)* dan *Earning Per Share(EPS)* terhadap harga saham pada PT ANTAM, Tbk pada periode 2005-2014?
3. Apakah terhadap pengaruh secara parsial pada kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity*, *Net Profit Margin*, *Total asset turnover*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham PT ANTAM, Tbk pada periode 2005-2014?

Untuk membatasi luasnya penjabaran, dan pembahasan dalam penelitian ini, maka hanya difokuskan pada laporan keuangan per 31 Desember PT ANTAM, Tbk tahun 2005-2014. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari pergerakan harga saham; untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh secara bersama-sama pada kinerja keuangan yang diukur dengan *DER*, *NPM*, *TATO*, *CR* dan *EPS* terhadap harga saham.

LANDASAN TEORI

Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Sunariyah adalah "suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pemegang efek."

Pasar modal yang maju dan berkembang pesat merupakan impian banyak Negara dan mereka saling berlomba memajukan pasar modal melalui berbagai kebijakan, baik bersifat langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian diharapkan meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Beberapa manfaat dari keberadaan pasar modal menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakruddin adalah sebagai berikut: Menyediakan sumber pembiayaan bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi dana secara optimal; Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.; Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi negara. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah.; Memungkinkan penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme serta penciptaan iklim berusaha yang sehat.; Menciptakan lapangan kerja/ profesi yang menarik.; Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.; Menjadi *alternatif* investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.; Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses *control social*.; Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen profesional.

Saham

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakruddin, saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Dalam undang-undang perseroan yang berlaku di Indonesia dalam buku Sunariyah tertulis bahwa "Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT)." Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa saham adalah suatu sekuritas yang menjadi tanda penyertaan atau kepemilikan terhadap pendapatan dan aset seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

Klasifikasi Saham

Klasifikasi saham menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakruddin adalah sebagai berikut: Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas Saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas saham atas unjuk (*bearer stock*) dan saham atas nama (*registered stock*). Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas: Saham unggulan (*blue-chip*

stock), Saham pendapatan (*income stock*), Saham pertumbuhan (*growth stocks-well-known*), Saham spekulatif (*speculative stocks*), Saham Siklikal (*counter cyclical stocks*),

Faktor-faktor penggerak harga saham

Ali Arifin menguraikan dalam bukunya bahwa "ada beberapa faktor yang perlu disadari oleh investor yang menjadi pemicu berfluktuasinya harga saham". Ada faktor yang bersifat mikro, ada juga yang bersifat makro. Yang dimaksud dengan faktor mikro adalah faktor-faktor yang dampaknya harga terhadap beberapa jenis saham saja. Sedangkan faktor makro adalah faktor penyebab yang berdampak pada semua saham (keseluruhan bursa) termasuk juga perekonomian secara menyeluruh. Faktor-faktor tersebut dijelaskan singkat pada paragraph berikut.

Kondisi Fundamental Emiten. Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka makin besar pengaruh terhadap kenaikan harga saham. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio. Selain itu juga bisa dengan yang analisis psikologis terhadap emiten, atau analisis yang berdasarkan perhitungan pribadi investor ketika melihat dunia nyata berkaitan dengan kinerja emiten.

Hukum Permintaan dan Penawaran. Faktor hukum dan penawaran berada diurutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi saham. Permintaan yang banyak atau penawaran yang sedikit bisa mengakibatkan kenaikan harga saham walaupun mungkin saham tidak akan berangsur lama karena pada suatu titik harga saham akan menjadi terlalu mahal.

Tingkat Suku Bunga. Faktor suku bunga penting diperhatikan karena rata-rata semua orang, termasuk investor saham selalu mengharapkan investasi lebih yang besar. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Ada yang cenderung naik, ada juga yang cenderung turun. Yang mengalami kecenderungan naik misalnya investasi di pasar uang seperti tabungan, deposito, valuta asing.

Tingkat suku bunga ini biasanya ditentukan oleh pemerintah melalui suatu instansi yang di tunjuk secara resmi dengan maksud agar dapat melakukan kontrol terhadap peredaran uang dimasyarakat atau dalam arti luar mengendalikan perekonomian nasional, atau yang disebut juga dengan kebijakan moneter. Jika tingkat suku bunga naik berarti bank dan lembaga keuangan yang lain akan terdorong untuk membeli sertifikat yang dikeluarkan instansi yang di tunjuk resmi dan akhirnya mereka akan memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi untuk produk-produknya. Di sisi lain bunga yang tinggi ini akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investasi produk bank dalam bentuk saham. Karenanya investor akan menjual sahamnya dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak ini akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

Valuta Asing. Dalam kehidupan perekonomian global dewasa ini hampir tak ada satupun negara di dunia yang bisa menghindari perekonomiannya dari pengaruh valuta asing, khususnya terhadap pengaruh US dollar. Bank Sentral di Amerika yang bertugas menjaga nilai dollar, termasuk perekonomian Amerika adalah Federal Reserve System atau sering disingkat The Fed. Kebijakan The Fed akan berdampak pada semua bentuk investasi yang ada baik pasar modal, pasar uang maupun pasar komoditas di setiap negara. Jika tingkat suku bunga naik akan memicu kenaikan suku bunga bank dalam mata uang dollar yang pada akhirnya akan menarik banyak investor menanam uangnya di bank dalam bentuk mata uang

dollar. Karena mereka mengharapkan investasi yang lebih tinggi dari sarana investasi yang ada. Penjualan saham guna menanamkan dananya di bank akan membuat harga saham terus merosot.

Dana Asing di Bursa. Dana asing di bursa perlu diketahui karena memiliki dampak yang sangat besar. Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak tergantung pada investor asing. Alasan yang membuktikan berkaitan dengan hal tersebut adalah seperti investor asing dianggap lebih berpengalaman termasuk pada trik dan strategi, khususnya untuk Indonesia. Bisa juga karena memang masih minimnya minat masyarakat terhadap pasar modal akibat kekurangan informasi dan sosialisasi bursa itu sendiri.

Hubungannya dengan harga saham adalah semakin besarnya dana investasi asing yang ditanamkan, hal itu akan menandakan kondisi investasi telah kondusif, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada perkiraan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebenarnya IHSG lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi jika dibandingkan dengan ukuran kenaikan maupun penurunan harga saham. Karena bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian sebuah negara maka diperlukanlah sebuah standar perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini yang akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian dan investasi sebuah negara. Kenaikan IHSG menandakan kondisi investasi dan perekonomian dalam keadaan baik dan sebaliknya.

Berita dan Rumors. Berita dan Rumors disini adalah semua berita yang beredar ditengah masyarakat yang menyangkut sebagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan, hingga berita seputar rencana penggantian kabinet. Rumors adalah berita-berita yang belum tentu benar yang terkadang juga terselip diantara berita berbagai media masa. Pergerakan harga saham sangatlah tergantung pada berita, bukan hanya berita ekonomi saja, namun juga berita suku bunga, kurs, valuta asing, emiten, kebijakan ekonomi dari pemerintah. Dengan adanya berita tersebut para investor bisa mempredisi seberapa kondusif keadaan negara sehingga kegiatan investasi bisa dilaksanakan. Hal ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Hubungan Kinerja Perusahaan Dengan Harga Saham

Subramanyam dan John Wild, mengungkapkan dalam suatu penelitian bahwa ringkasan informasi akuntansi seperti laba menjelaskan harga saham dan tingkat pengembalian suatu perusahaan. Penelitian membuktikan adanya hubungan yang jelas antara jenis berita atau kejutan yang terkait dengan laba dan tingkat pengembalian saham perusahaan. Penelitian tersebut juga memperlihatkan banyak faktor yang mempengaruhi hubungan antara laba akuntansi dan laba harga saham. Faktor ini berasal dari perusahaan seperti risiko, ukuran, leverage, dan fluktuasi yang menurunkan pengaruh laba pada harga saham, dan faktor lain seperti pertumbuhan laba dan persistensi yang meningkatkan dampak pengaruh laba.

Berita laba yang baik (kejutan positif) diikuti dengan tingkat pengembalian saham positif, begitupun sebaliknya kejutan negatif diikuti dengan tingkat pengembalian negatif. Makin baik atau makin buruk berita atau semakin besar tingkat kejutan laba berarti semakin besar pula reaksi harga saham yang mengikutinya. Bukti ini memperlihatkan bahwa informasi akuntansi, sebagian

besar, berperan sebagai umpan balik, yaitu memberikan konfirmasi atas harapan pasar sebelumnya.

Secara akuntansi saham akan dicatatkan sebagai ekuitas dalam neraca. Identitas neraca itu sendiri adalah Aset sama dengan Kewajiban ditambah Ekuitas. Aset terkait dengan sumber daya dikendalikan oleh perusahaan. Sumber daya ini merupakan investasi yang diharapkan untuk menghasilkan laba di masa depan melalui aktivitas operasi. Untuk menjalankan aktivitas operasi, perusahaan membutuhkan pendanaan untuk membiayainya. Sedangkan kewajiban dan ekuitas mengidentifikasi sumber pendanaan. Kewajiban (*liability*) merupakan pendanaan dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan, atau klaim kreditor atas aset. Ekuitas pemegang saham merupakan total dari pendanaan yang diinvestasikan atau dikontribusikan oleh pemilik dan akumulasi laba yang tidak dibagikan kepada pemilik (saldo laba) sejak berdirinya perusahaan.

Laporan Laba Rugi (*income statement*) mengukur kinerja perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu. Laba (*earning*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas.

Mengukur Pengaruh Kinerja Terhadap Harga Saham

Secara teoritis telah diungkapkan bahwa memang terdapat hubungan antara kinerja perusahaan terhadap harga saham. Namun berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara kedua variabel penelitian tersebut, maka menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa pengujian hipotesis asosiatif adalah dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih.

Sugiyono mengatakan bahwa analisis regresi dipergunakan apabila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen/prediktor, secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan beberapa variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan sebaliknya.

Antara korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Setiap regresi pasti ada korelasinya, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi antara dua variabel yang tidak mempunyai hubungan sebab-akibat atau hubungan fungsional. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Untuk menetapkan kedua variabel mempunyai hubungan kausal atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang dua variabel tersebut.

Regresi ganda

Menurut Sugiyono, analisis regresi ganda digunakan dalam penelitian, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent*, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel *independent*-nya minimal dua. Persamaan regresi untuk n prediktor adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$

Dimana:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

A = harga Y bila $X = 0$ (konstan)

B = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independen. Bila positif maka naik, dan bila negative maka terjadi penurunan.

X = variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Mohammad Wahyudin Zarkasyi mengemukakan bahwa "Kinerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha." Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja semua aktifitas dan semua sumber daya yang perlu dipertanggung jawabkan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan. Pengungkapan laporan keuangan akan memberikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan dan diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik atau tidaknya kinerja perusahaan.

Menurut Diah, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Penilaian kinerja perusahaan dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai tujuan perusahaan yang baik. Melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya. Maka penilaian kinerja mengandung tugas-tugas untuk mengukur berbagai aktifitas perusahaan sehingga menghasilkan informasi untuk perbaikan perusahaan. Secara umum, ada dua ukuran kinerja perusahaan yaitu kinerja profitabilitas dan nilai pasar perusahaan.

Ukuran yang digunakan dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio untuk melihat adanya peningkatan atau penurunan hasil setiap tahun. Untuk mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan interpretasi atau analisis. Analisis yang harus diinterpretasikan adalah analisis keuangan. Pengertian dari analisis keuangan adalah suatu proses yang bertujuan menentukan ciri-ciri penting tentang keadaan perusahaan terutama keadaan keuangan berdasarkan data yang ada. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dipelajari sehingga tercapai suatu tujuan dari analisa tersebut. Adapun tujuan utama dari analisis kinerja keuangan adalah untuk mendapatkan informasi yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil kebijaksanaan mengenai masalah operasional maupun finansial yang dihadapi perusahaan.

Pengertian Laporan Keuangan

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Menurut Agnes Sawir "Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi

yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang." Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan S. Harahap adalah "Media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan". Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Darsono & Ashari, bahwa laporan keuangan adalah "Hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi."

Selanjutnya laporan keuangan menurut prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia mengatakan bahwa: "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan atas laporan keuangan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga." Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia.

Kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses akuntansi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan, dalam buku Agnes Sawir adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, "Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi."

Adapun tujuan laporan keuangan ini disusun menurut David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya adalah: sebagai bahasa bisnis yang mudah dimengerti oleh semua pihak dan menunjukkan logika hubungan timbal-balik antara pos-pos dalam laporan keuangan.

Manfaat laporan keuangan menurut David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya adalah:

- a. Bagi manajemen: sebagai dasar untuk memberikan kompensasi.
- b. Bagi pemilik perusahaan: sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan. Misalnya: Nilai perusahaan (V) = utang (D) + modal (C). Asumsi: uang tetap. Dengan bertambahnya nilai perusahaan maka modal bertambah. Artinya dengan bertambahnya modal maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat.
- c. Bagi *supplier*: untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran utang.
- d. Bagi bank: sebagai bukti bahwa perusahaan likuid dan mempunyai cukup modal kerja.

Informasi Laporan Keuangan

Melalui laporan keuangan secara periodik dilaporkan informasi penting perusahaan mengenai:

1. Informasi mengenai sumber-sumber dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Informasi mengenai perubahan-perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto atau kekayaan bersih (modal = aktiva – kewajiban) yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha perusahaan dalam memperoleh laba.
3. Informasi mengenai kinerja perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi (perkiraan) dalam memperoleh laba.
4. Informasi mengenai perubahan sumber-sumber dan kewajiban sebagai akibat dari pembelanjaan dan investasi.
5. Informasi yang dapat digunakan perusahaan dalam mengambil kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Sofyan S. Harahap adalah sebagai berikut:

1. *Screening*. Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa melihat langsung ke lapangan.
2. *Understanding*. Memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*. Analisis dimaksudkan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
4. *Diagnosis*. Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang akan terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation*. Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Selain tujuan tersebut di atas analisa laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Analisa Rasio Keuangan

Menurut Kasmir analisa rasio keuangan adalah "Suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi". Sedangkan menurut James O.Gill, rasio adalah "Memperbandingkan suatu hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau kolerasi."

R. Agus Sartono berpendapat tentang rasio keuangan, karena perbedaan tujuan dan harapan yang ingin dicapai, maka analisis keuangan juga beragam. Tidak ada satu analisa rasio yang dapat menjawab semua kepentingan tersebut, dengan demikian untuk menjawab dikembangkan empat kelompok rasio keuangan:

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio manajemen aktiva, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam aset untuk memperoleh penjualan.
3. Rasio pengelolaan hutang, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.

Alat Pengukuran Kinerja

Informasi seputar kinerja suatu perusahaan bisa dilihat melalui media laporan Keuangan secara periodik. Laporan keuangan pada dasarnya adalah merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun sifat dari laporan keuangan tersebut adalah menyajikan data historis serta menyeluruh yang terdiri dari data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi serta pendapatan pribadi.

Data keuangan tersebut dapat memperlihatkan secara nyata kinerja perusahaan apabila dilakukan analisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat mendukung. Perangkat analisis yang paling tepat berkaitan dengan hal ini adalah dengan penggunaan rasio keuangan. Subramanyam dan John. J. Wild mengklasifikasikan rasio keuangan dalam 3 kelompok besar, yaitu:

1. Analisis kredit (risiko)
 - a. Likuiditas (*liquidity*), mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam rasio ini yang biasa dipakai adalah rasio lancar (*current ratio*); rasio cepat (*acid test ratio*) dan waktu penagihan (*collection period*).
 - b. Struktur modal dan solvabilitas, menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio yang dipakai adalah :total utang terhadap ekuitas (*total debt to equity*); utang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term det to equity*); kelipatan bunga dihasilkan (*times interest earned*)
2. Analisis profitabilitas
 - a. tingkat pengembalian atas investasi (*return on investment-ROI*), menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang. Rasio yang dipakai adalah : tingkat pengembalian aset (*return on assets*); tingkat pengembalian aset (*return on common equity*);
 - b. Kinerja operasi. Untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi. Termasuk dalam rasio ini: margin laba kotor (*gross profit margin*); margin laba operasi (*operating profit margin*); margin laba bersih (*net profit margin*).
 - c. Pemanfaatan aset (*asset utilization*). Untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan, disebut pula perputaran (*turnover*). Termasuk didalam rasio ini adalah: perputaran kas (*cash turnover*); perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*); perputaran persediaan (*inventory turnover*); perputaran modal kerja (*working capital turnover*); perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*); Perputaran total aset (*total asset turnover*).
3. Penilaian

Untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (saham). Termasuk dalam rasio ini adalah: Rasio harga terhadap laba (*price to earning ratio*); Hasil laba (*earning yield*); Hasil dividen (*dividen yield*); Tingkat pembayaran dividen (*dividen payout rate*); Harga terhadap nilai buku (*price to book*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan metode asosiatif yaitu metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dimana nanti akan ditemukan teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Subjek yang akan diteliti oleh penulis adalah PT. ANTAM, Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan objek penelitiannya adalah neraca dan laporan laba rugi perusahaan, yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Sedangkan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, diukur dengan regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) BEI. Data-data yang diambil adalah data laporan keuangan dan harga saham penutupan tiap akhir tahun PT Aneka Tambang Tbk tahun 2005-2014. Disamping itu peneliti membutuhkan data dan informasi dari perusahaan maupun dari literatur-literatur kepustakaan lainnya. Data dan informasi ini dikumpulkan, disusun dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

Metode Analisis Data

Proses penelitian yang dilakukan dalam menganalisis data adalah dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data keuangan perusahaan berdasarkan variabel yang dibutuhkan untuk menghitung rasio keuangan untuk mewakili kelompok rasio tertentu, kemudian menghitung rasio-rasio keuangan tersebut. Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan berdasarkan bukunya Tjiptono Darmadji, Hendy M. Fakhruddin sebagai berikut:
 - Total utang terhadap ekuitas (*debt to equity*).
DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya uang dapat ditutupi oleh modal sendiri.. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$
 - Rasio margin laba bersih (*net profit margin*).
NPM menggambarkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualan Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$
 - Perputaran total aset (*total asset turnover*).
TAT menggambarkan efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$
 - Rasio lancar (*current ratio*).
Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$
 - Tingkat pengembalian per saham (*Earning Per Share*)
EPS merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per lembar saham. Rumusnya Laba bersih per lembar saham beredar.

2. Menghitung rata-rata harga saham yang terdapat dalam Pusat Referensi Pasar Modal BEI.
3. Uji Multikolinearitas
 - a) Uji multikolinearitas. Dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.
 - b) Uji Heteroskedastisitas. Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.
 - c) Uji Autokorelasi. Digunakan untuk mengetahui adanya atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu kolerasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.
 - d) Uji Normalitas. Digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal.
4. Menganalisis hubungan data rasio keuangan dengan harga saham tersebut berdasarkan metode regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

Y = merupakan harga saham; a = nilai konstanta ; b = koefisien regresi

x_1 = Rasio total utang terhadap ekuitas (*Total Debt to Equity*)

x_2 = Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

x_3 = Perputaran total aset (*Total Aset Turnover*)

x_4 = Rasio lancar (*Current Ratio*)

x_5 = Laba perlembar saham (*earning per share*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dasar perhitungan yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan PT. ANTAM, Tbk adalah laporan keuangan per 31 Desember yang dilaporkan pihak manajemen kepada pemegang saham atau para calon investor.

Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Rasio Keuangan

1. Total utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dengan rumus berikut dan hasilnya disajikan pada tabel 1 di bawah :

$$= \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Tabel 1

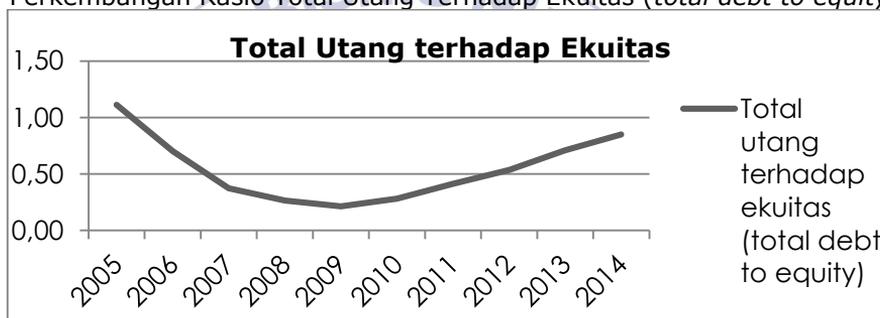
Rasio Total utang terhadap ekuitas (*debt to equity*)

Tahun	Total utang terhadap ekuitas (<i>debt to equity</i>)
2005	1.11
2006	0.70
2007	0.37
2008	0.26

2009	0.21
2010	0.28
2011	0.41
2012	0.54
2013	0.71
2014	0.85

Rasio tertinggi terdapat pada tahun 2005, dimana angka tersebut mengindikasikan bahwa tiap-tiap pendanaan ekuitas, terdapat Rp 1,11 pendanaan dari kreditor. Dan nilai rasio terendah didapat pada tahun 2009 sebesar Rp 0,21 Tinggi dan rendahnya angka tersebut memperlihatkan besarnya pendanaan kreditor dalam struktur modal PT. ANTAM, Tbk. Terjadi pada tahun 2005. Hasil tersebut menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Jadi semakin kecil *total debt to equity* maka akan semakin baik.

Grafik 1

Perkembangan Rasio Total Utang Terhadap Ekuitas (*total debt to equity*)2. Margin laba bersih (*net profit margin*)

Rumus dan hasil perhitungannya seperti tercantum pada tabel 3 sebagai berikut:

$$= \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 2

Rasio Margin laba bersih (*net profit margin*)

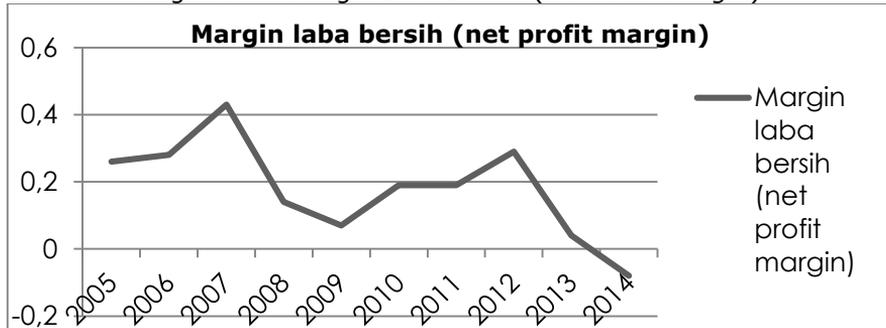
Tahun	Margin laba bersih (<i>net profit margin</i>)
2005	0.26
2006	0.28
2007	0.43
2008	0.14
2009	0.07
2010	0.19
2011	0.19
2012	0.29
2013	0.04
2014	-0.08

Angka tertinggi dicapai pada tahun 2007 dengan nilai rasio margin laba bersih sebesar 0,43. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 0,43 laba bersih dihasilkan dari setiap Rp 1 penjualan pada tahun tersebut.

Nilai kemampuan terendah diperoleh pada tahun 2014 dengan nilai -0,18 yang menunjukkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap Rp 1 penjualan. Semakin besar nilai Rasio Margin Laba Bersih menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Grafik 2

Perkembangan rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)



3. Perputaran Total Aset (*total asset turn over*)

Rumus dan perhitungan perputaran Total Aset seperti tercantum dalam tabel 4 sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

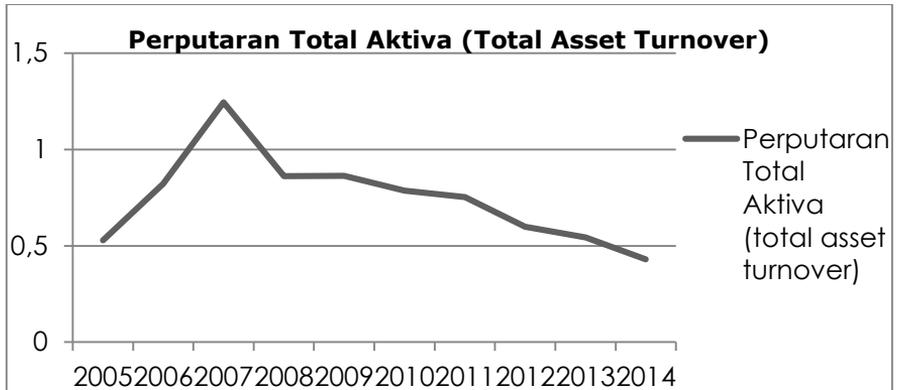
Tabel 3
Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Tahun	Perputaran Total Aset (<i>Total Asset Turn Over</i>)
2005	0.5282722
2006	0.8221191
2007	1.2443511
2008	0.8620749
2009	0.8631513
2010	0.7859788
2011	0.7521406
2012	0.5986796
2013	0.5435327
2014	0.4290948

Pada rasio ini perputaran tertinggi terdapat pada tahun 2007, sebesar 1.2424383 yang berarti setiap Rp 1 aset dapat menghasilkan penjualan sebesar 1.2424383, dan perputaran terendah terdapat pada tahun 2014 sebesar 0.4290948. Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan perusahaan.

Grafik 3

Perkembangan Rasio Perputaran Total Aset (*total asset turn over*)



4. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rumus dan hasil perhitungan untuk Rasio lancar seperti terlihat pada tabel 5 sebagai berikut:

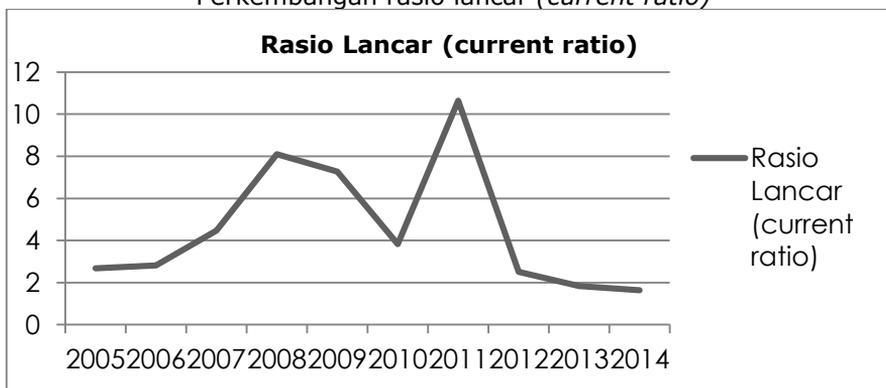
$$= \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Tabel 4
Rasio Lancar (*current ratio*)

Tahun	Rasio Lancar (<i>current ratio</i>)
2005	2.67833756
2006	2.81268205
2007	4.47410764
2008	8.10295876
2009	7.27307138
2010	3.81767631
2011	10.6423287
2012	2.51424861
2013	1.83644555
2014	1.64205170

Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajibannya. Angka tertinggi terdapat pada tahun 2011, dengan nilai 10.6423287 sedangkan angka terendah terdapat pada tahun 2014 sebesar 1.64205170.

Grafik 4
Perkembangan rasio lancar (*current ratio*)



5. Laba per-lembar saham

Data diambil dari data laporan keuangan PT Antam, Tbk sebagai berikut:

Tabel 5
Laba Per lembar Saham (*Earning Per Share*)

Tahun	Laba per Lembar Saham
2005	441,34
2006	162,79
2007	538,08
2008	143,48
2009	63,46
2010	176,77
2011	202,44
2012	314,00
2013	43,00
2014	-81

Analisa Fluktuasi Harga Saham

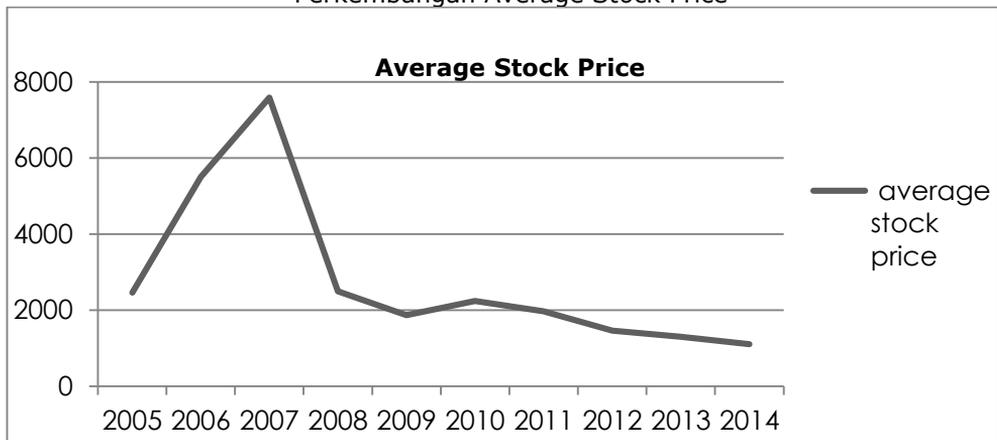
Harga saham PT. Antam, Tbk yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia menampilkan harga rata-rata sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 6
Rata-rata harga saham PT. Aneka Tambang, Tbk.

Tahun	Rata-rata harga saham PT. Aneka Tambang, Tbk. Berdasarkan Indeks Harga Saham Individual di BEI
2005	2457.92
2006	5506.25
2007	7593.75
2008	2493.75
2009	1869.583
2010	2240.833
2011	1967.083
2012	1460
2013	1295
2014	1105

Fluktuasi angka harga saham PT. ANTAM, Tbk dapat terlihat dalam tampilan grafik sederhana sebagai berikut:

Grafik 5
Perkembangan Average Stock Price



Ditunjukkan bahwa rata-rata harga saham mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp 1105. Dimana kenaikan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar Rp 7593.75.

Uji Asumsi Klasik

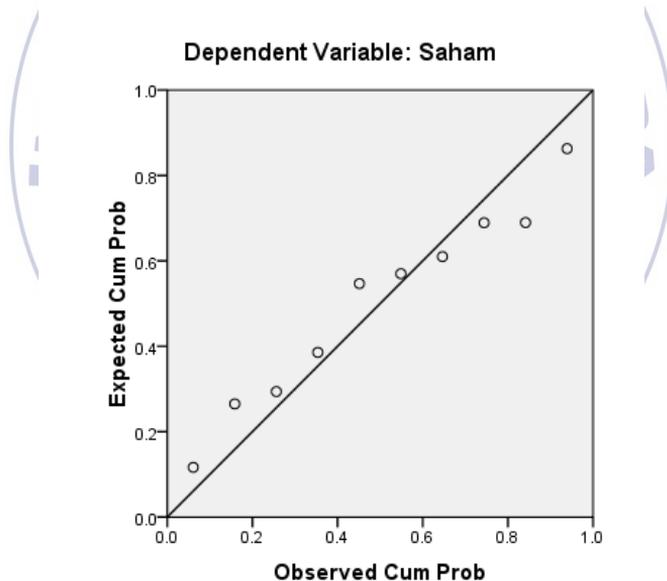
Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah bebas dari masalah autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Jika asumsi klasik ini tidak dipenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik histogram. Kurva berdistribusi normal adalah kurva yang memiliki sifat-sifat simetris, continue, dan berbentuk genta (*bell-shep*). Selain menggunakan analisis grafik histogram untuk mengetahui data sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak, pengujian ini juga menggunakan uji normal *probably plot of standardized residual*, yang hasilnya sebagai berikut:

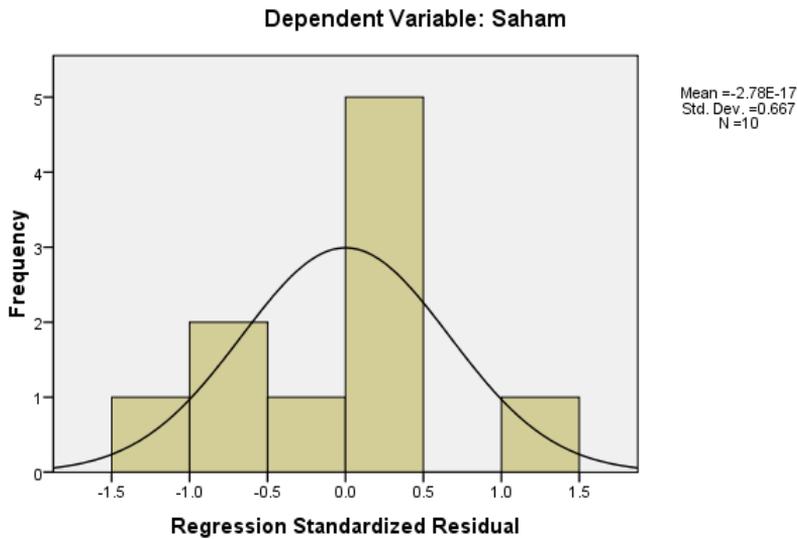
Grafik 7

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data produktivitas mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Hal ini juga dapat dilihat dari grafik histogram yang mempunyai bentuk genta seperti yang ada pada grafik 8 berikut ini.

Grafik 8
Histogram



Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Pada model regresi yang bagus, variabel-variabel independennya seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat korelasi antar variabel independen atau lewat angka *variance inflation factor (VIF)*. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas dari masing-masing persamaan regresi menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* dengan menggunakan software SPSS 16.0.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas-Produktivitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8413.378	870.461		-9.665	.001		
DER	5277.934	650.688	.742	8.111	.001	.272	3.673
NPM	7223.411	2025.731	.505	3.566	.023	.113	8.813
TAT	11483.719	864.269	1.282	13.287	.000	.244	4.092
CR	-71.162	43.878	-.104	-1.622	.180	.553	1.808
EPS	-5.845	1.500	-.522	-3.898	.018	.127	7.867

a. Dependent Variable: Saham

Data yang terdapat dalam tabel 7 merupakan hasil pengolahan dari uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF masing-masing variabel untuk kelima model persamaan regresi kurang dari 10, sehingga korelasi antar masing-masing variabel dapat ditolerir.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin-Watson* yang sudah diolah menggunakan SPSS versi 16.0. Bila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat diduga bahwa residual tidak mempunyai korelasi.

Tabel 8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.991	.980	299.077	2.131

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, TAT, NPM

b. Dependent Variable: Saham

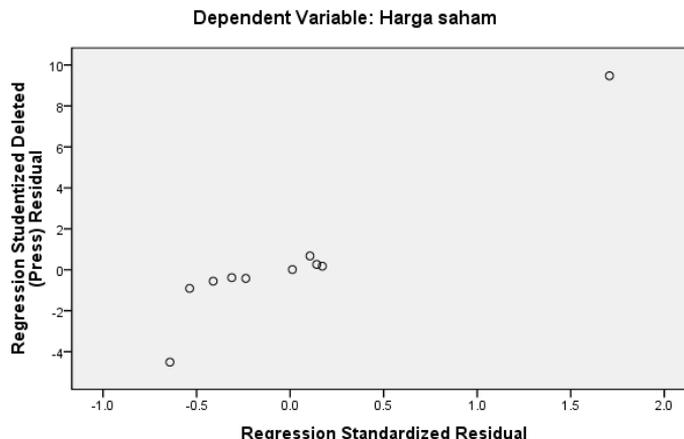
Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* untuk persamaan regresi dengan dependen variabel produktivitas sebesar 2,131 hal ini berarti bahwa dapat diduga residual mempunyai korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Heteroskedastisitas akan terdeteksi bila plot menunjukkan pola yang sistematis. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas Produktivitas
Scatterplot



Dari hasil gambar di atas dapat dilihat bahwa untuk model persamaan menunjukkan bahwa plot dengan pola menyebar atau tidak sistematis. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi tersebut.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah secara bersama-sama kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity* (DER), *Total asset turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan Laba per saham (EPS) terhadap harga saham pada PT Aneka Tambang, Tbk pada periode 2005 sampai dengan 2014.

Tabel 9

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.895E7	5	7790737.619	87.099	.000 ^a
Residual	357787.506	4	89446.876		
Total	3.931E7	9			

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, TAT, NPM

b. Dependent Variable: Saham

Berdasarkan pengolahan yang dilakukan terhadap keenam variabel tersebut dengan menggunakan Software SPSS versi 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

F statistik sebesar 24,596 dengan taraf kesalahan 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila F hitung lebih besar dari F_{tabel} maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dari perhitungan yang menggunakan data analisis SPSS versi 16 diperoleh F_{hitung} sebesar 24,596 dengan taraf kesalahan 5% dk pembilang $5-1=4$ dan dk penyebut $10-5=5$, maka F_{tabel} sebesar 5,19. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($24,596 > 5,19$). Atau bisa dilihat dari tingkat signifikan dari Uji F tersebut 0,004 yang lebih kecil dari taraf kesalahan dengan nilai 5% atau 0.05. dari uji F di atas dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *debt to equity* (DER), *Return on common equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total asset turnover* (TAT), dan *Current Ratio* (CR) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 terhadap harga saham.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji kemampuan masing-masing variabel independent untuk menjelaskan perilaku variabel dependen.

Tabel 10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8413.378	870.461		-9.665	.001		
DER	5277.934	650.688	.742	8.111	.001	.272	3.673
NPM	7223.411	2025.731	.505	3.566	.023	.113	8.813
TAT	11483.719	864.269	1.282	13.287	.000	.244	4.092
CR	-71.162	43.878	-.104	-1.622	.180	.553	1.808
EPS	-5.845	1.500	-.522	-3.898	.018	.127	7.867

a. Dependent Variable: Saham

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dengan dapat diketahui bahwa probabilitas DER sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, probabilitas NPM sebesar 0.023 lebih kecil dari 0.05, probabilitas TATO sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05, probabilitas CR sebesar 0,180 lebih besar dari 0,05 dan probabilitas EPS sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap rata-rata harga saham adalah DER, NPM, TAT, CR dan EPS. Karena memiliki nilai lebih kecil dari nilai taraf kesalahan sebesar 5%.

Dari perhitungan tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = -8413,378 + 5277,934 \text{ DER} + 7223,411 \text{ NPM} + 11483,719 \text{ TAT} - 71,162 \text{ CR} - 5,845 \text{ EPS}$

Dari Tabel hasil Uji t di atas diperoleh nilai sig. DER sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 5277,934 ini berarti ada pengaruh antara variabel DER dengan rata-rata harga saham. Yaitu setiap faktor DER naik 1 satuan maka akan menambah harga saham sebesar 5277,934, dan sebaliknya.

Dari tabel hasil Uji t di atas diperoleh nilai sig. NPM sebesar 0,023 atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 7223,411 ini berarti ada pengaruh antara variabel NPM dengan harga saham. Yaitu setiap faktor NPM naik 1 satuan maka akan menambah harga saham sebesar 7223,411. Dan jika NPM turun 1 satuan maka akan mengurangi harga saham sebesar 7223,411.

Dari Tabel hasil Uji t di atas diperoleh nilai sig. TAT sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 11483,719 ini berarti ada pengaruh antara variabel TAT dengan harga saham. Yaitu setiap TAT naik 1 satuan maka akan menambah harga saham sebesar 11483,719. Dan jika TAT turun 1 satuan maka akan mengurangi harga saham sebesar 11483,719.

Dari Tabel hasil Uji t di atas diperoleh nilai sig. CR sebesar 0,180 atau lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -5,845 ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel CR dengan harga saham. Yaitu setiap CR naik 1 satuan maka harga saham akan turun sebesar 71,162. Dan jika CR turun 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 71,162.

Dari Tabel hasil Uji t di atas diperoleh nilai sig. EPS sebesar 0,018 atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,485 ini berarti ada pengaruh negatif atau berlawanan antara variabel EPS dengan harga saham. Yaitu setiap CR naik 1 satuan maka harga saham akan turun sebesar 5,485. Dan jika CR turun 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 5,485.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan atas pembahasan pada penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara kinerja perusahaan dengan harga saham perusahaan.

1. Kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio keuangan perusahaan seperti *debt to equity*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *EPS* menunjukkan trend yang tidak stabil, cenderung naik atau turun dengan tajam sehingga hal tersebut merupakan hal yang kurang baik bagi perusahaan.
2. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia data harga saham PT. ANTAM, Tbk, periode 2005-2013, cenderung mengalami naik turun harga saham dan penurunan terjadi pada tahun 2014.
3. Berdasarkan perhitungan SPSS untuk koefisien regresi antara rasio-rasio keuangan yang diukur dengan *debt to equity*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* dan *EPS* terhadap harga saham PT. ANTAM, Tbk. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 untuk tahun periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2014.
4. Variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham PT. ANTAM, Tbk. Periode 2005 sampai dengan 2014 adalah variabel ROE dengan tingkat signifikan sebesar 0,024 yang memiliki nilai pengaruh yang positif sebesar 12214,992.

Saran

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut peneliti menyarankan agar para investor dan pemegang saham untuk mempergunakan rasio-rasio keuangan tersebut sebagai salah satu referensi untuk memprediksi harga saham, karena berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Sehingga investasi juga bisa menguntungkan.

Bagi peneliti berikutnya agar menggunakan data industri sebagai pembanding, karena PT Antam Tbk adalah perusahaan yang tidak terlalu banyak pesaing dalam industri yang sama dan punya pangsa pasar khusus yakni karena produk yang dihasilkan utamanya adalah emas, sehingga penelitian berikutnya tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kelima, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.

Ali Arifin, *Membaca Saham*, Andi, Yogyakarta, 2011.

Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta, 2005.

David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, 2010.

Dwi Prastowo D. & Rifka Julianty, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Jakarta, 2005.

Dwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS, Media Kom, Yogyakarta, 2008.

Diah Kusuma Wardani, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2008.

Dr. Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi 1-5, Raja Wali Pers, Jakarta, 2012

Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, CV Alfabeta, Jakarta, 2007.
Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 2009.

James O. Gill, Cepat dan Mudah Analisis Keuangan, PPM Manajemen, Jakarta, 2008.

K.R. Subramanyam dan John J. Wild, *Financial Statement Analysis*, Buku Satu, Edisi 10, Mc Graw Hill-Salemba Empat, Jakarta, 2010.

Mohammad Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya, Alfabeta, Bandung, 2008.

Philippus Rambe Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham LQ-45, Skripsi, Institut Bisnis Nusantara, Jakarta, 2012

R. Agus Sartono, Manajemen Keuangan, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 2001.

Sandra Ayu Trinariyanti, Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* dan *Exchange Rate* terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45, Skripsi, Institut Bisnis Nusantara, Jakarta, 2014

Sofyan Safri Harahap, Analisa Kritis Atas Laporan keuangan, Cetakan Ketiga, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2002.

Sunariah, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keenam, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2011.

Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, Pasar Modal Di Indonesia, Salemba Empat, Jakarta, 2011.

Vandy Anugrah Yudhatama, Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan BUMN Publik di BEI periode 2007-2014, Skripsi. Institut Bisnis Nusantara, Jakarta, 2014